

TARANTULA SUMBER PENCIPTAAN KRIYA KAYU



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

TARANTULA SUMBER PENCIPTAAN KRIYA KAYU



KARYA SENI

Dedi Ahirudin

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

TARANTULA SUMBER PENCIPTAAN KRIYA KAYU

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3551/H/S/2011
DEAS	
TERIMA	7-3-2011



KARYA SENI



Oleh:
Dedi Ahirudin
NIM: 041 1318 022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Bidang Kriya Seni
2011**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 20 Januari 2011




Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Pembimbing II/Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn
Cognate/Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua program
Studi S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 19600408 198601 1 001

PERSEMBAHAN

**Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada
Ibuku, Bapakku, keluargaku tercinta dan masyarakat pecinta kriya
Wabilkhususon kepada Gusti Yang Maha Suci, Dzat Yang Kuasa dan Dzat
kepada Keghaiban-keghaiban-Nya**

Ya Allah Yang Maha Esa,,,
Berikanlah perlindungan bagi keluargaku dan jagalah kami
agar selalu berada di jalan-Mu..... amien



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Dedi Ahirudin



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, pengerjaan Tugas Akhir dan penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak mungkin terlaksana dengan lancar. Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Ahmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi S-1 kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
4. Sri Krisnanto S.Sn selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Kriya Seni dan Karyawan di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu pengetahuan, bantuan serta bimbingannya.

6. Keluargaku, Bapak, ibu, teteh Atun, kakak iparku Maman dan ponakanku Naila yang telah memberi banyak bantuan moral, spiritual serta kasih sayang.
7. Tim sukses Tugas Akhir: Nurhidayat, Bapak Budiono, Bapak Sunarno, Bapak Jumar, Bapak Rajar, Mareto Dwi Hartono, Inma, Dewa Ayu, Prasetyo Yuniarto dan Tri Pujiarto.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah S.W.T.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah dikerjakan dengan usaha yang semaksimal mungkin, namun tentu masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan seni kriya dan membantu proses kajian ilmiah lebih lanjut di lingkungan seni rupa.

Amien.

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Dedi Ahirudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	11
A. Data Acuan.....	11
B. Analisis Data Acuan.....	22
C. Rancangan Karya.....	23
D. Proses Perwujudan.....	42
1. Bahan dan Alat.....	42
2. Teknik Pengerjaan.....	46
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	50
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	52
A. Tinjauan Umum.....	52
B. Tinjauan Khusus.....	53
BAB V. PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	
Biodata	
Foto Pameran	
Poster Pameran	
Katalog Pameran	

DAFTAR TABEL

Tabel I Kalkulasi Bahan Baku	50
Tabel II Kalkulasi Bahan dan Alat Pendukung.....	50
Tabel III Kalkulasi Bahan Finishing.....	50
Tabel IV Kalkulasi Keseluruhan Biaya	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tarantula Bertarung	12
Gambar 2	Tarantula Sedang Beraktivitas	13
Gambar 3	Tarantula Sedang di dalam Sarang.....	14
Gambar 4	Tarantula Memakan Mangsa.....	15
Gambar 5	Taring Tarantula.....	16
Gambar 6	Tarantula Sedang Membawa Telurnya	17
Gambar 7	Anak-anak dari Tarantula.....	18
Gambar 8	Detail Mata Tarantula	19
Gambar 9	Metamorfosis Tarantula	20
Gambar 10	Struktur Tarantula	21
Gambar 11	Sketsa Alternatif 1	24
Gambar 12	Sketsa Alternatif 2.....	25
Gambar 13	Sketsa Alternatif 3	26
Gambar 14	Sketsa Alternatif 4.....	27
Gambar 15	Sketsa Alternatif 5.....	28
Gambar 16	Sketsa Alternatif 6.....	29
Gambar 17	Sketsa Alternatif 7.....	30
Gambar 18	Sketsa Alternatif 8.....	31
Gambar 19	Sketsa Alternatif 9.....	32
Gambar 20	Sketsa Alternatif 10.....	33
Gambar 21	Sketsa Alternatif 11	34
Gambar 22	Sketsa Alternatif 12.....	35
Gambar 23	Sketsa Terpilih 1	37
Gambar 24	Sketsa Terpilih 2	38
Gambar 25	Sketsa Terpilih 3	39
Gambar 26	Sketsa Terpilih 4	40
Gambar 27	Sketsa Terpilih 5	41
Gambar 28	Lem G	43
Gambar 29	Mesin Bor.....	44
Gambar 30	<i>Pethel</i>	44
Gambar 31	Pahat Ukir	45
Gambar 32	Batu Asah, Ganden dan Sikat Ijuk	45
Gambar 33	Proses Pembentukan Global Ukiran	47
Gambar 34	Proses Pembentukan Detail Ukiran.....	47
Gambar 35	Proses Pembentukan Detail Karakter.....	48
Gambar 36	Proses Pengampelasan	49
Gambar 37	Proses Pewarnaan.....	49

Gambar 38	Foto Karya 1 Tampak Depan.....	54
Gambar 39	Foto Karya 1 Tampak Belakang	54
Gambar 40	Foto Karya 2 Tampak Depan.....	57
Gambar 41	Foto Karya 2 Tampak Atas	57
Gambar 42	Foto Karya 2 Tampak Samping Kanan.....	58
Gambar 43	Foto Karya 2 Tampak Samping Kiri.....	58
Gambar 44	Foto Karya 3 Tampak Depan	60
Gambar 45	Foto Karya 3 Tampak Atas	60
Gambar 46	Foto Karya 3 Tampak Samping Kanan.....	61
Gambar 47	Foto Karya 3 Tampak Samping Kiri.....	61
Gambar 48	Foto Karya 3 Tampak Belakang	62
Gambar 49	Foto Karya 4 Tampak Depan.....	64
Gambar 50	Foto Karya 4 Tampak Atas	64
Gambar 51	Foto Karya 4 Tampak Samping Kanan.....	65
Gambar 52	Foto Karya 4 Tampak Samping Kiri.....	65
Gambar 53	Foto Karya 5 Tampak Depan.....	68
Gambar 54	Foto Karya 5 Detail Karya	68



INTISARI

Tarantula mempunyai bentuk dan karakter yang unik, bagi sebagian besar orang mendengar kata tarantula sudah cukup membuat rasa takut. Perjalanan hidupnya yang sekilas terlihat keras tetapi tarantula mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga ekologi alam. Hal inilah yang mampu memberikan daya tarik bagi penulis untuk mengekspresikan kedalam Karya Seni.

Metode dalam penciptaan terutama bahan, penulis memakai bahan dari akar kayu jati dan proses perwujudan karya Tugas Akhir ini menggunakan teknik ukir dengan *finishing* politur, dalam penguangan Karya Seni ini penulis berusaha menciptakan karya 3 dimensi dengan objek tarantula yang berusaha lepas dari karya fungsional, dengan mengedepankan nilai-nilai estetis.

Dalam Tugas akhir ini bertujuan memberikan warna-warna baru dalam perkembangan terhadap kriya kayu sebagai salah satu Karya Seni. Tampilan ide-ide dalam bentuk 3 dimensi non fungsional merupakan karya kriya kayu ekspresionis yang diharapkan dapat diterima di masyarakat dan menjadi wacana dalam mendorong perkembangan karya kriya di masa mendatang.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan dunia itu indah, unik dan penuh dengan misteri, keanekaragaman makhluk hidup yang terdapat di dalamnya menjadi bukti kebesaran Sang Pencipta. Dalam dunia seni, kehidupan alam semesta mempunyai peranan yang penting karena dari situlah terkadang mendapatkan ide atau gagasan dalam berkarya. Pengaruh alam semesta seringkali melahirkan suatu karya seni, hal ini dapat terlihat dari beberapa karya seni yang tercipta bersumber dari pengamatan terhadap objek alam yang dianggap menarik sebagai ungkapan imajinasi seorang seniman dalam berkarya atau berekspresi. Timbulnya ide mencipta dari pengamatan sebuah objek yang menarik adalah karena ingin memvisualisasikan suatu kejadian atau pengalaman yang pernah dialami kemudian dituangkan ke dalam media seni.

Sekilas tentang Tarantula salah satu jenis dari laba-laba (labah-labah) adalah sejenis hewan berbuku-buku (*artropoda*)¹ dengan dua segmen tubuh, empat pasang kaki, tak bersayap, dan tak memiliki mulut pengunyah. Tarantula mempunyai bentuk dan karakter yang unik. Bagi sebagian besar orang mendengar kata tarantula sudah cukup membuat rasa takut. Sebenarnya semua jenis laba-laba mempunyai peranan yang sangat besar dalam menjaga ekologi alam, karena laba-laba membantu manusia dengan menekan populasi serangga pada tingkat yang

¹ Harun Yahya, "Menjelajah Dunia Laba-Laba", Pustaka Sain Populer, Bandung, 2001, P.41

seimbang dengan makanan alami. Semua jenis laba-laba digolongkan kedalam *Ordo Araneae*, semuanya berkaki delapan dimasukkan kedalam kelas *Arachnida*. Laba-laba memiliki dua segmen tubuh bagian depan disebut *Cephalothorax* atau *Prosoma*, yang sebetulnya merupakan gabungan dari kepala dan dada (*Thorax*). Sedangkan segmen bagian belakang disebut *Abdomen* (perut) atau *Opisthosoma*. Antara *Cephalothorax* dan *Abdomen* terdapat penghubung tipis yang dinamai *Pedicle* atau *Pedicellus*².

Tarantula merupakan hewan pemangsa (*karnivora*), bahkan kadang-kadang kanibal. Mangsa utamanya adalah serangga. Hampir semua jenis laba-laba, dengan perkecualian sekitar 150 spesies dari suku *Uloboridae* dan *Holarchaeidae* dan *Subordo Mesothelae*, mampu menginjeksikan bissa melalui sepasang taringnya kepada musuh atau mangsanya. Meski demikian, dari puluhan ribu spesies yang ada, hanya sekitar 200 spesies yang gigitannya dapat membahayakan manusia.

Tidak semua laba-laba membuat jaring untuk menangkap mangsa, akan tetapi semuanya mampu menghasilkan benang sutera, yakni helaian serat protein yang tipis namun kuat dari kelenjar (disebut *spinneret*) yang terletak di bagian belakang tubuhnya. Serat sutera ini amat berguna untuk membantu pergerakan laba-laba, berayun dari satu tempat ke tempat lain, menjerat mangsa, membuat kantung telur, melindungi lubang sarang dan lain-lain.

Ketertarikan terhadap binatang Tarantula menjadi sumber ide dalam berkarya, karena dari segi visual tarantula mempunyai bentuk dan karakter yang

² Harun Yahya, "Keajaiban Laba-Laba", Dzikra, PT Saamil Cipta Media, Bandung, 2001, p. 34-35

unik serta sekilas terlihat menakutkan, tetapi ternyata binatang tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam menekan populasi jenis serangga yang sering menimbulkan atau menyebarkan wabah penyakit seperti ; lalat, nyamuk dan lain sebagainya. Dengan demikian tarantula salah satu jenis dari laba-laba berguna bagi kehidupan manusia, karena dapat menekan atau mengurangi perkembangan serangga yang merugikan.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menampilkan karya kriya kayu dengan ide dasar bentuk tarantula yang diapresiasi dalam bentuk akar.
- b. Menciptakan seni kriya baru dalam perkembangan karya kriya kayu sebagai pelengkap interior.
- c. Menggali kreativitas penulis dalam mewujudkan karya kriya melalui bentuk-bentuk tarantula.
- d. Mencoba menghadirkan alternatif produk Seni Kriya

2. Manfaat

- a. Bagi penulis merupakan sarana pembelajaran serta pendalaman untuk dapat lebih maksimal berkarya.
- b. Secara keilmuan, karya ini diharapkan bermanfaat bagi pengetahuan dalam bidang Seni Rupa khususnya pada Jurusan Seni Kriya.
- c. Mentransfer pengetahuan kepada masyarakat.

- d. Untuk memenuhi kepuasan batin, mencari kebahagiaan untuk diri sendiri. Mencerahkan perasaan yang terpendam dalam proses indrawi terhadap keindahan alam,

C. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analisis dan sistematis.³ Tentunya terdapat perbedaan dalam proses penciptaan seni kriya yang lebih mengutamakan ekspresi pribadi dibanding dengan seni kriya yang berfungsi praktis. Menurut SP. Gustami, pada penciptaan seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang akan dicapai, yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat terjadinya proses perwujudan. Pada penciptaan seni kriya yang berfungsi praktis, sejak awal hasil akhir yang dikehendaki telah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik yang lengkap, detail, dan mantap.⁴

Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode yang dikembangkan oleh SP. Gustami dalam tulisannya yang berjudul 'Trilogi Keseimbangan' Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, yang menyatakan :

“Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide

³ SP. Gustami, “Trilogi Keseimbangan” Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No.1, ISI Surakarta, 2006, p.11.

⁴ *Ibid.*, pp. 12- 14.

dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah: penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisa yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar tehnik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki”.⁵

Berdasarkan ide dasar penciptaan karya seni kriya, digunakan metode sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Dalam hal ini terlebih dahulu dipelajari karakteristik bentuk tarantula yang telah ada di alam sekitar sekaligus dipelajari wujud nyata dari hewan tarantula tersebut. Dengan mempelajari hewan tarantula dan berdasarkan tulisan dari berbagai buku mengenai hewan tarantula maka didapatkan bentuk tarantula untuk diaplikasikan kedalam bahan akar kayu jati.

2. Perancangan

Setelah didapatkan karakter bentuk hewan tarantula selanjutnya dilakukan perancangan Karya Seni melalui sketsa-sketsa alternatif. Setelah didapatkan sketsa-sketsa alternatif dipilih sketsa-sketsa terbaik yang akan diwujudkan kedalam Karya Seni Kriya kayu yang bertema Tarantula.

3. Perwujudan

Berdasarkan gambar sketsa yang telah dipilih selanjutnya dibuatlah Karya Seni tema tarantula dengan bahan dasar akar dengan teknik ukir.

⁵ *Ibid.*, pp. 11- 12.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis tidak membuat model atau prototipe terlebih dahulu. Telah dijelaskan pula bahwa karya seni kriya yang bersifat ekspresif pribadi lebih bebas dan berpeluang terjadi pengembangan bentuk sehingga pembuatan model tidak dilakukan oleh penulis. Jadi dalam tahap perwujudan ini hanya terdapat proses pemahatan langsung hingga finishing.

